



















4. Risiko pembiayaan mudharabah disingkat RPM sebagai variabel endogen yang dependen yang kedua (Y2) sekaligus sebagai variabel intervening yang dipengaruhi kompetensi account officer syariah dan informasi asimetri dan mempengaruhi kinerja pembiayaan mudharabah;
5. Kinerja pembiayaan mudharabah disingkat KPM sebagai variabel endogen dependen yang ketiga (Y3) yang dipengaruhi kompetensi account officer syariah, etika bisnis Islam, informasi asimetri dan risiko pembiayaan mudharabah.

Penelitian ini mengambil lokasi di kantor cabang bank syariah dan unit usaha syariah yang tersebar di Kabupaten wilayah propinsi Jawa Timur. Menurut Bank Indonesia Wilayah Jawa Timur di Surabaya jumlah kantor cabang bank syariah dan unit usaha syariah yang tersebar di Kabupaten wilayah propinsi Jawa Timur berjumlah 23 kantor cabang pada tahun 2010. Namun bank syariah yang menjawab sebanyak 19 bank sebesar 19. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja atas pertimbangan lokasi.

Dalam pengumpulan data penelitian terdapat 2 (dua) tahapan yang dilakukan yaitu: (a) tahap pengumpulan data primer (*primary data*) yang diperoleh secara langsung dari para responden, yaitu data yang didapatkan dari jawaban para pimpinan atau manajer pembiayaan yang terkait dalam penanganan pembiayaan mudharabah; dan (b) tahap pengumpulan data sekunder (*secondary data*) yang diperlukan sebagai pendukung dalam studi ini adalah data tentang bank syariah di Jawa Timur dan data pembiayaan bank syariah diperoleh dari Bank Indonesia baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.

Analisis dalam studi ini menggunakan 3 pendekatan analisis yaitu kasyf, kualitatif, dan kuantitatif. Analisis kasyf digunakan untuk menganalisis bagaimana ajaran yang terkandung dalam Qur'an dan Hadits yang diimplementasikan dalam operasional pembiayaan mudharabah pada bank syariah di Jawa Timur. Analisis intuitif bukan untuk menguji kebenaran Qur'an dan Hadits sebagai teori namun ajaran yang ada dalam Qur'an dan Hadits dapat menjadi sumber inspirasi teori dalam ilmu pengetahuan.

Analisis kualitatif digunakan untuk mendukung analisis masalah-masalah dalam studi ini yang kurang mampu dijawab dan dianalisis dengan analisis intuitif maupun kuantitatif. Analisis yang dilakukan adalah menganalisis kendala pelaksanaan operasionalisasi pembiayaan mudharabah secara kafah pada Bank Syariah di Jawa Timur.

Analisis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif untuk melihat gambaran karakteristik populasi dan analisis jalur. Analisis jalur digunakan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan *Partial Least Squares* (PLS). Pengujian hipotesis dilakukan dengan melakukan langkah-langkah berikut.















Berdasarkan hasil pengujian koefisien jalur pada Tabel 4, studi ini menghasilkan temuan bahwa variabel informasi asimetri (INAS) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap variabel kinerja pembiayaan mudharabah (KPM) dengan koefisien sebesar -0.220 dan signifikan dengan T statistik sebesar 2.396. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi informasi asimetri (INAS) antara pihak bank syari'ah dengan mudharib menyebabkan kinerja pembiayaan mudharabah (RPM) semakin buruk. Sebaliknya semakin rendah informasi asimetri (INAS) antara pihak bank syari'ah dengan mudharib akan mempengaruhi kinerja pembiayaan mudharabah (RPM) semakin baik. Temuan studi ini mendukung hasil penelitian Harri dan Raviv (1990) dan Hasan (2006) Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel informasi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap variabel kinerja pembiayaan mudharabah pada produk pembiayaan mudharabah bank umum syari'ah di Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien jalur pada Tabel 4, studi ini menghasilkan temuan bahwa variabel informasi asimetri (INAS) berpengaruh positif secara signifikan terhadap risiko pembiayaan mudharabah (RPM) dengan koefisien sebesar 0.324 dan signifikan dengan T statistik sebesar 2.741. Hubungan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi informasi asimetri (INAS) antara pihak bank syari'ah dengan mudharib menyebabkan risiko pembiayaan mudharabah (RPM) semakin tinggi. Sebaliknya semakin rendah informasi asimetri (INAS) antara pihak bank syari'ah dengan mudharib akan mempengaruhi risiko pembiayaan mudharabah (RPM) semakin rendah. Temuan studi ini mendukung adanya hubungan pengaruh antara informasi asimetri dengan risiko pembiayaan mudharabah yang dijelaskan oleh Menurut Sarker (1999a), Elgari (2003) dan Muhammad (2002). Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel informasi berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel risiko pembiayaan mudharabah pada produk pembiayaan mudharabah bank umum syari'ah di Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan hasil pengujian koefisien jalur pada Tabel 4, studi ini menghasilkan temuan bahwa variabel risiko pembiayaan mudharabah (RPM) berpengaruh secara tidak signifikan terhadap variabel kinerja pembiayaan mudharabah (KPM) dimana koefisiennya sebesar 0.015 dan tidak signifikan dengan T statistik sebesar 0.127. Hal ini disebabkan karena variabilitas risiko pembiayaan mudharabah tidak mampu mempengaruhi variabilitas kinerja pembiayaan mudharabah secara proporsional. Temuan penelitian ini tidak mendukung adanya hubungan pengaruh antara risiko dengan kinerja dijelaskan oleh Gizycki (2001), Bank Indonesia (2002), El-Biraika (2001) dan hasil penelitian Sumarna (2007). Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa variabel risiko pembiayaan mudharabah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kinerja pembiayaan











